

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

6.1. Aplikasi Rancangan

Aplikasi rancangan merupakan implementasi dari ide-ide yang telah dikembangkan sebelumnya dalam bab sebelumnya. Pusat Budaya Gresik dengan Pendekatan Neo Vernakular, direncanakan dengan fasilitas yang dapat menampung berbagai kegiatan serta berperan dalam memperkenalkan serta menjaga keberlangsungan budaya pada Kabupaten Gresik.

6.2. Aplikasi Tatahan Tapak

Penerapan prinsip Arsitektur Neo Vernakular pada tata letak tapak memperhatikan hubungan dengan lanskap sekitar, sehingga struktur bangunan disesuaikan dengan kondisi tapak dan mengadopsi konsep tatahan ruang tradisional Jawa. Di gedung transisi depan dan area drop off dianalogikan sebagai "Pendapa," yang difungsikan sebagai tempat untuk menerima tamu atau kegiatan serupa. Sedangkan area kafetaria, museum, dan galeri yang disebut sebagai "Dalem" dijadikan ruang untuk kegiatan utama. Sementara area pengelola dan maintenance, yang dianggap sebagai "pawon" berfungsi sebagai tempat pendukung dan servis bangunan.



Gambar 6.1 Aplikasi pada tatahan tapak

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

6.3. Aplikasi Bentuk dan Tampilan Massa

Desain massa bangunan Pusat Budaya Gresik mengikuti prinsip Arsitektur Neo Vernakular dengan menerapkan hubungan langsung antara bangunan dengan langgam bangunan di daerah tersebut. Ini tercermin dalam bentuk bangunan yang menggabungkan elemen modern dengan bentuk tradisional pada masjid sunan giri yang mengadopsi perpaduan bentuk dari jawa, hindu, dan islam.

Penampilan fasad bangunan Pusat Budaya Gresik didasarkan pada estetika bangunan Masjid Sunan Giri dengan penggunaan motif seperti kayu pada kolom dan secondary skin nya, kemudian batu bata ekspos pada dinding. Selain itu, tema "Lentera Budaya Gresik" diwujudkan melalui penggunaan fasad transparan yang melambangkan keterbukaan/cahaya lentera yang mengundang warga untuk datang ke fasilitas tersebut. Pada beberapa bagian bangunan, diberikan ornamentasi lokal untuk memberi sentuhan budaya.



Gambar 6.2 bentuk massa auditorium & galeri

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024



Gambar 6.3 Bentuk massa kafetaria & edukasi

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

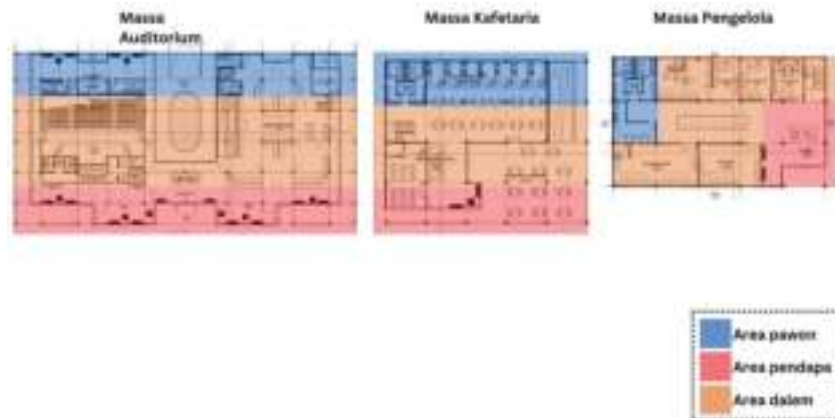


Gambar 6.4 Bentuk massa pengelola

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

6.4. Aplikasi Ruang Dalam

Ruang dalam pada Pusat Budaya Gresik mengadopsi konsep tatanan ruang bangunan masjid sunan giri yang mengambil dari bangunan joglo, yaitu terdiri dari pendapa, dalem, dan pawon. Pendapa ditempatkan di bagian depan bangunan, yang diartikan sebagai area penerimaan. Dalem ditempatkan di area tengah setiap massa bangunan, yang berfungsi sebagai tempat untuk aktivitas utama dalam bangunan tersebut. Sementara pawon ditempatkan di area belakang, yang merupakan area pelayanan untuk setiap massa bangunan. Dengan demikian, konsep ini memberikan struktur yang jelas dan fungsional bagi ruang dalam bangunan Pusat Budaya Gresik.



Gambar 6.5 Aplikasi tatanan ruang dalam

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Interior Pusat Budaya Gresik didesain dengan konsep modern tradisional yang menggabungkan unsur minimalis namun dengan penggunaan ornamentasi ornamentasi yang diambil dari ornamen Masjid Sunan Giri. Dengan demikian, interior bangunan ini memancarkan keindahan dan kehangatan budaya tradisional sambil tetap menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional bagi pengunjung.



Gambar 6.6 Aplikasi tampilan ruang dalam

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

6.5. Aplikasi Ruang Luar

Ruang luar pada Pusat Budaya Gresik didesain dengan memperhatikan penggunaan sekitar 30% lahan untuk area hijau. Pemilihan material perkerasan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dengan menggunakan batu alam berongga sebagai estetika tampilan dan memudahkan air meresap ke tanah. Selain itu, terdapat beberapa elemen pendukung seperti elemen air, vegetasi, dan fasilitas seperti kursi dan amphitheater.

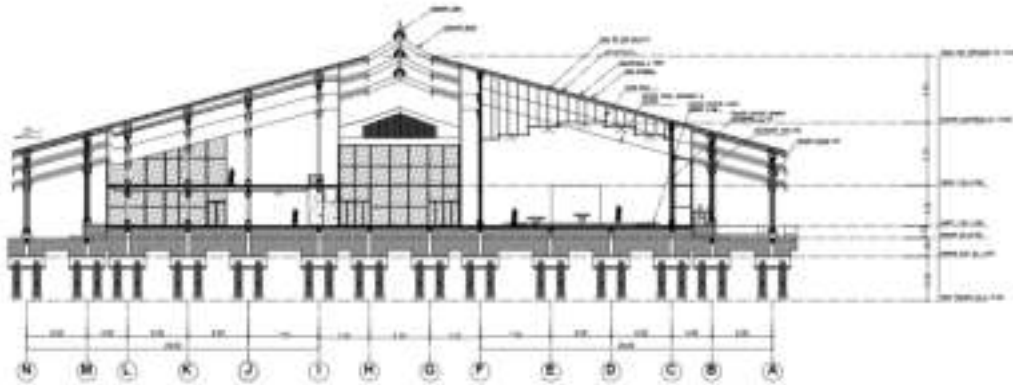


Gambar 6. 7 Aplikasi tatanan ruang luar

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

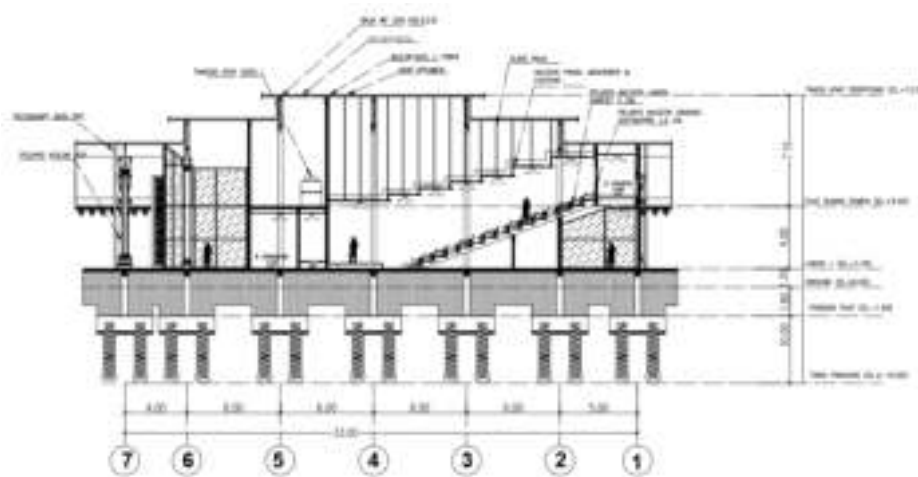
6.6. Aplikasi Struktur dan Material

Modul struktur pada bangunan Pusat Budaya Gresik menggunakan sistem grid berukuran 6 x 6 meter, dengan penggunaan kolom struktur beton yang digabungkan dengan struktur atap baja WF 200.100.5,5.8. Pondasi yang digunakan adalah Footplat dengan tiang pancang sedalam 10 meter, menyesuaikan dengan kondisi tanah dan untuk memberikan stabilitas yang cukup bagi bangunan bentang lebar 2 lantai.



Gambar 6.8 Aplikasi struktur bangunan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024



Gambar 6.9 Aplikasi struktur bangunan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Material yang dominan digunakan pada bangunan ini adalah ACP untuk memberi motif kayu, kemudian batu bata sebagai dinding dan diekspos untuk elemen fasad, dan kaca tempered sebagai elemen fasad curtain wall. Warna coklat dan putih dipilih untuk memberikan kesan alami serta menciptakan harmoni antara kesan tradisional dan modern dalam bangunan. Dengan penggunaan material yang dipilih dan kombinasi warna yang tepat, Pusat Budaya Gresik memiliki tampilan yang memancarkan keindahan alami sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional.

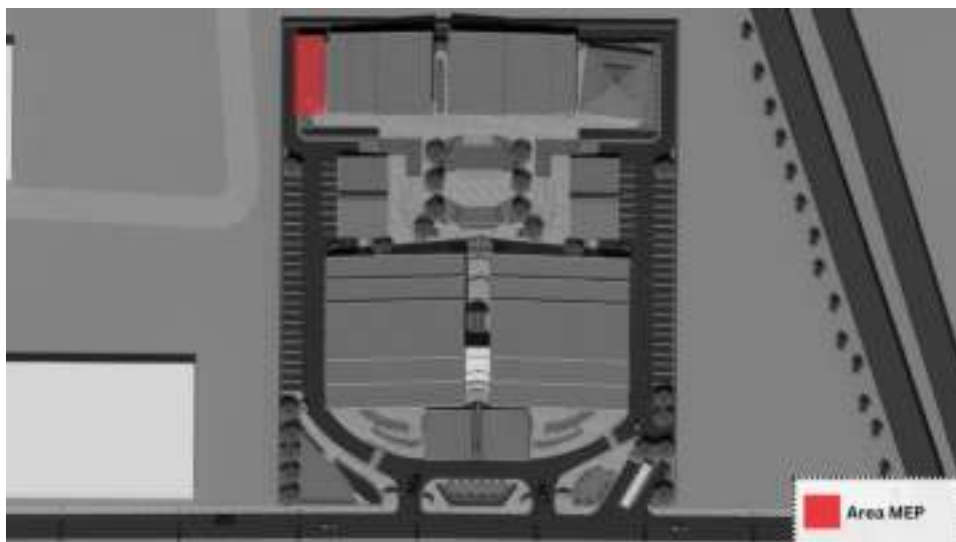


Gambar 6. 10 Aplikasi material bangunan

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

6.7. Aplikasi Mekanikal dan Elektrikal

Mekanikal elektrikal bangunan Pusat Budaya Gresik meliputi sistem jaringan listrik, transportasi vertikal, serta penghawaan dan pencahayaan buatan. Jaringan listrik menggunakan sumber dari distribusi PLN setempat yang didistribusikan ke control panel, genset, dan peralatan elektronik.



Gambar 6.11 Peletakan ruang MEP

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024



Gambar 6.12 Peletakan tangga & Ramp

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

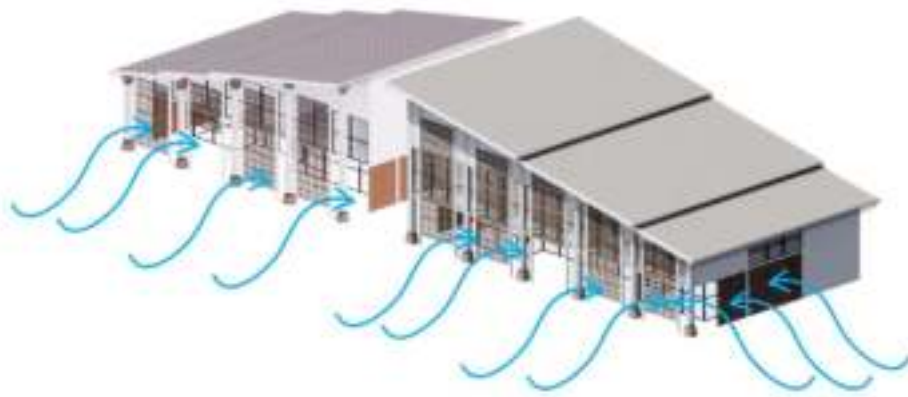
Pada bangunan Pusat Budaya Gresik, semua ruangan dominan menggunakan pencahayaan alami, dengan pencahayaan buatan hanya digunakan pada sore hari dan malam, terutama di area tertentu seperti auditorium, pameran, galeri, dan workshop. Pencahayaan pada galeri dan area pameran menggunakan pencahayaan buatan secara merata dengan lampu sorot LED, sementara di area workshop, lampu LED spotlight digunakan untuk fokus pada setiap kegiatan workshop yang ada.



Gambar 6.13 Ilustrasi direksi cahaya alami

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

Penghawaan pada bangunan ini menggabungkan penghawaan alami dan buatan, namun lebih didominasi oleh penghawaan buatanya. Penghawaan alami hanya terdapat pada area outdoor bangunan cafeteria yang memiliki konsep terbuka, sementara penghawaan buatan diperlukan pada seluruh area bangunan untuk memberikan kenyamanan pengunjung, terutama pada area auditorium, galeri dan museum yang memiliki banyak kapasitas pengunjung dan untuk menjaga kelembaban ruangan agar barang koleksi dan pameran dapat terjaga.

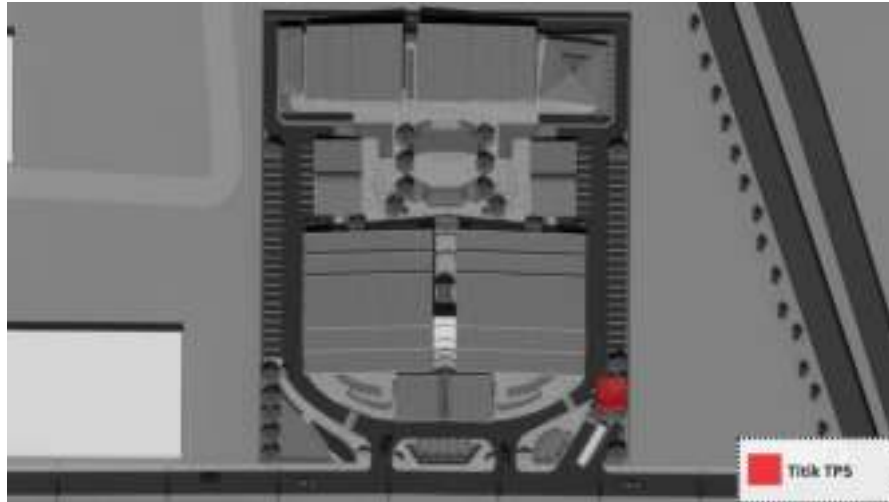


Gambar 6.14 Ilustrasi direksi hawa alami

Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

6.8. Aplikasi Utilitas Pembuangan Limbah

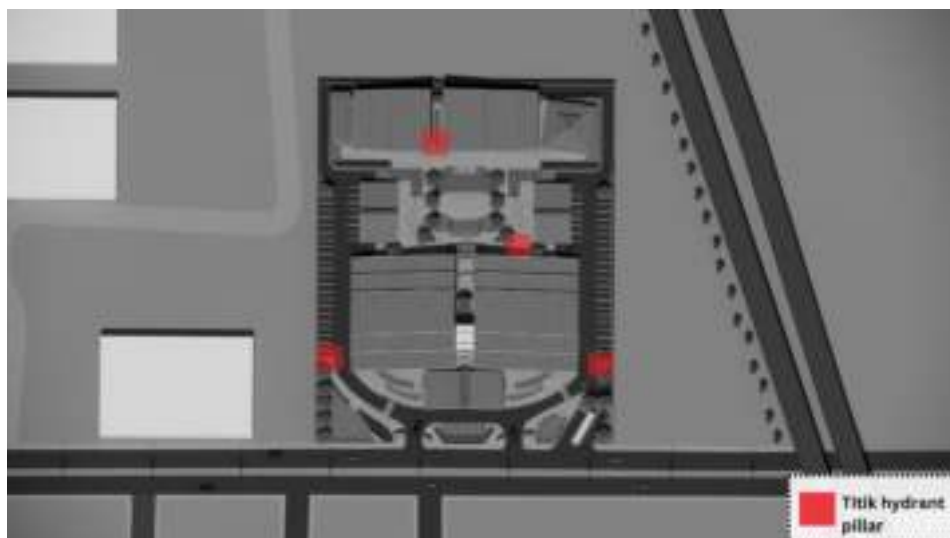
Bangunan Pusat Budaya Gresik memiliki area edukasi yang terdiri dari beberapa ruang untuk kegiatan workshop pembuatan damar kurung. Pada kegiatan workshop, bahan yang digunakan merupakan kayu sebagai rangka damar kurung dan cat sintesis untuk lukisan nya, dari kegiatan tersebut limbah akan dibuang ke TPS bangunan yang terletak di barat area parkir dan kemudian pada pagi hari akan diangkut oleh truk sampah menuju TPA kota.



Gambar 6. 15 Peletakan TPS
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024

6.9. Aplikasi Utilitas Instalasi Kebakaran

Pemilihan sistem pemadam kebakaran pada bangunan Pusat Budaya Gresik menggunakan APAR di setiap sudut pada dalam bangunan dan hydrant pillar di titik titik yang sudah ditentukan di area luar bangunan. Selain itu, sebagai pendeteksi awal kebakaran menggunakan smoke detector.



Gambar 6.16 Peletakan Hydrant Pillar
Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024